

STRUKTUR KALIMAT AKTIF DAN PASIF BAHASA MUNA (SATU KAJIAN TRANSFORMASI GENERATIF)

Waode Syariatty Tuko Syah

A1D3 12 011

Syariattyw@gmail.com

Abstrak

Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana struktur kalimat aktif dan pasif bahasa Muna. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan struktur kalimat aktif dan pasif bahasa Muna dalam kajian transformasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi penelitian ini tergolong penelitian lapangan karena data yang diperoleh dilapangan sesuai masalah penelitian yaitu struktur kalimat aktif dan pasif bahasa Muna. Data dalam penelitian ini adalah bahasa lisan yaitu berupa tuturan masyarakat sebagai informan yang mengandung struktur kalimat aktif dan pasif terdiri dari penuntut asli bahasa Muna di Desa marobo, Kecamatan Marobo, Kabupaten Muna. Sumber data penelitian ini adalah sumber data bahasa lisan yang diperoleh melalui penuntut bahasa Muna. Dalam penelitian menggunakan delapan orang informan yang memenuhi kriteria sebagai berikut : berusia sekitar 30 sampai dengan 59 tahun, penutut asli bahasa Muna, komonikasi sehingga mudah memahami apa yang diajukan peneliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah simak dan rekam. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan pendekatan struktural digunakan sejalan dengan padangan....yang menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem yang unsur-unsurnya saling berhubungan untuk membentuk satu kesatuan yang utuh.

Berdasarkan hasil penelitian simpulan bentuk berupa struktur kalimat aktif dan pasif Bahasa Muna. Verba kalimat aktif ditandai secara morfologis dengan prefiks *de, ae, ne, gho, tae, do, ta, po* sedangkan Verbal kalimat pasif ditandai secara morfologis dengan prefiks *e, do, a, ta, no*.

Kata kunci: Kalimat Aktif Bahasa Muna, Kalimat Aktif Transitif, Kalimat Ekatransit, Kalimat Dwitransitif, Kalimat Semitransitif, Kalimat Intransitif.

Pendahuluan

Dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai: (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar disekolah dasar pada daerah tertentu untuk memperlancar pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran yang lainnya, (3) alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah. Selain itu, bahasa daerah dipergunakan oleh masyarakat pendukungnya sebagai alat komonikasi untuk berbagai keperluan, baik pribadi maupun sosial yang berlangsung sejak nenek moyang hingga sekarang. Dalam berbagai aktifitas kehidupan peran bahasa daerah sangat penting pada masyarakat tradisional sebagai alat komonikasi antar sesamanya sehingga memungkinkan timbulnya saling pengertian, saling sepakat, dan saling membutuhkan dalam kehidupan. Keberadaan bahasa bukan hanya alat komonikasi semata-mata, tetapi juga merupakan pengungkapan budaya atau pemikiran-pemikiran leluhur yang amat penting diwarisi generasi sekarang.

Bahasa daerah selain sebagai alat komonikasi dan interaksi sosial, juga mempunyai peranan sebagai alat untuk melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan sekaligus bagian dari kebudayaan sendiri. Pelaksanaan program pembangunan nasional, khususnya program pelestarian kebudayaan nasional dan daerah maka bahasa daerah sebagai komponen kebudayaan daerah nasional perlu diupayakan usaha pelestarian dan pengembangannya termasuk pendokumentasian. Hal ini dimaksudkan agar bahasa daerah senantiasa dapat memelihara keasliannya dan dapat diperkaya khasanah kebudayaan daerah dan nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat dikemukakan oleh Keraf (1984:20) bahwa dalam masa perkembangan dan pembangunan nasional tersebut bahasa daerah masih amat diperlukan untuk (1) memperkaya bahasa Indonesia yang terutama dalam memperkaya perbendaharaan terutama kata-kata dan bentuk kata, (2) dengan bahasa daerah kita dapat mengenal berbagai macam faktor pentingnya menentukan corak dan susur masyarakat

Jenis dan Metode Penelitian

✓ Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dalam hal ini peneliti langsung kelokasi peneliti untuk mendapatkan data secara objektif sesuai dengan masalah yang diteliti.

✓ Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini adalah metode penelitian dengan menggambarkan objek penelitian apa adanya, terutama yang berhubungan langsung dengan pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai data, sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 1993:8)

• Data dan Sumber Data

✓ Data

Data penelitian ini adalah data lisan yang berupa tuturan-tuturan yang bersumber dari penutur asli bahasa Muna di Desa Marobo, Kabupaten Muna.

Data yang digunakan adalah data yang dianggap sesuai dengan objek penelitian. Upaya penyediaan data ini dilakukan semata-mata untuk kepentingan analisis.

✓ Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang mendiami Desa Marobo Kecamatan Marobo Kabupaten Muna.

1. Penutur asli bahasa yang akan diteliti yang berdomisili dilokasi penelitian.
2. Jarang meninggalkan daerah/lokasi penelitian dalam waktu yang terlalu lama.
3. Sadar dan memahami apa yang diajukan peneliti.
4. Memiliki alat-alat martikulasi yang baik.
5. Berusia sekitar 30-50 tahun (Konisi, 2001:6)

• Metode dan Teknik Pengumpulan Data

- 1) Elisitasi, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terarah. Pertanyaan-pertanyaan itu ditujukan kepada informan dengan maksud untuk memperoleh ujaran atau kalimat sederhana yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- 2) Catat dan pengarsipan data, yaitu data yang terkumpul diseleksi dan data yang ada hubungannya dengan analisis data dicatat dan ditata secara teratur dan sistematis.
- 3) Intropeksi, yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti. Apabila ditemukan data yang meragukan, data itu dapat diperiksa dengan pengetahuan bahasa Muna yang telah dimiliki oleh peneliti. Dengan perkataan lain peneliti dapat melakukan intropeksi terhadap data yang meragukan, baik untuk menguji, mempertimbangkan maupun menginterpretasikannya.

• Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah metode kajian struktur dalam dan struktur luar. Kajian ini sesuai dengan objek penelitian yakni struktur kalimat aktif dan pasif bahasa Muna.

Untuk lebih terarahnya analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tehnik struktur satu kajian transformasi (bilangan) dan satu kategori atau struktur frase (diagram pohon).

Tehnik ini diterapkan untuk menganalisis kalimat aktif dan pasif bahasa Muna akan tampak sebagai berikut:

1. Kajian transformasi (bilangan)

Inodi ae – bhasi ghuru = “Saya memanggil guru” \Rightarrow (Aktif)

S P O
1 2 3 4

O ghuru a – bhasi - e inodi = “Guru saya panggil” \Rightarrow (Pasif)

S P O
O 4 a - 3 -e 1

Inodi a - bhini Ihintu = “Saya cubit kamu”

| | | | |
|--------------------------|----------|----------|----------|
| S | P | O | |
| <u>1</u> | <u>2</u> | <u>3</u> | <u>4</u> |
| Ihantu | a- | bhini | ko inodi |
| = "Kamu saya yang cubit" | | | |
| S | P | O | |
| 4 | 2 | 3 | ko 1 |

Analisis kalimat di atas memperlihatkan bahwa *Inodi aebhasi ghuru* merupakan kalimat aktif dengan urutan 1 2 3 4 5. Setelah mengalami transformasi pasif kalimat itu menjadi *Oghuru abhasie inodi* dengan urutan O 4 a 3 e 1. Kaidah kategori kalimat di atas adalah sebagai berikut.

K. → S: FN P: FV O: FN

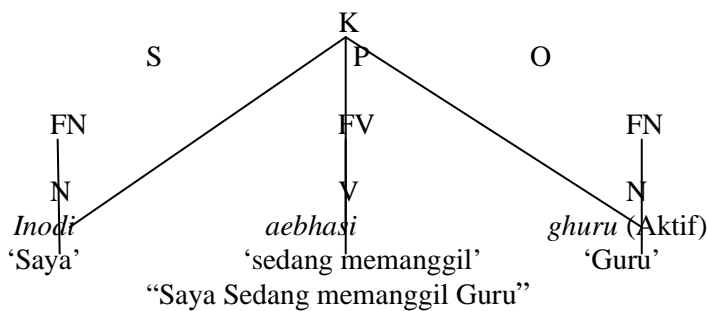
Maka hasilnya adalah untaian kalimat *Inodi aebhasi ghuru* yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram pohon, untuk melihat fungsi-fungsi kalimat.

Hal ini akan tampak seperti berikut.

2. Kaidah diagram pohon

1) *Inodi ae- bhasi ghuru*

N Prep V N



Penelitian dan Pembahasan

• Struktur Kalimat Aktif Bahasa Muna

Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan. Sehubungan dengan itu, dapat dikatakan bahwa kalimat aktif yang biasanya terdapat dalam kalimat bahasa Indonesia ditandai dengan adanya tiga fungsi unsur-unsur kalimat, yaitu pokok kalimat (subjek), sebutan (predikat), dan pelengkap langsung (objek), seperti halnya kalimat aktif bahasa Muna juga mempunyai unsur-unsur kalimat, yakni subjek, predikat, objek. Ciri-ciri kalimat aktif pasif bahasa Muna, yakni kalimat aktif yang subjeknya melakukan pekerjaan sedangkan kalimat pasif subjeknya dikenai pekerjaan, verba kalimat aktif ditandai secara morfologis dengan prefiks *de*, *ae*, *ne*, *gho*, *tae*, *do*, *ta*, *po*. sedangkan verba kalimat pasif ditandai secara morfologis perfiks *e*, *do*, *a*, *ta*, *no*.

✓ Kalimat Aktif Transitif

Kalimat transitif adalah kalimat yang verbanya memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif dan objek tersebut dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Selengkapanya tampak pada data dan analisis berikut.

Data:

1. *Andhoa dekapihikalei*
 'Mereka mencari pisang'
 'Mereka mencari pisang'

Analisis:

1. SD: *Andoa de kapihi kalei*
 1 2 3 4
 'Mereka men-cari pisang'

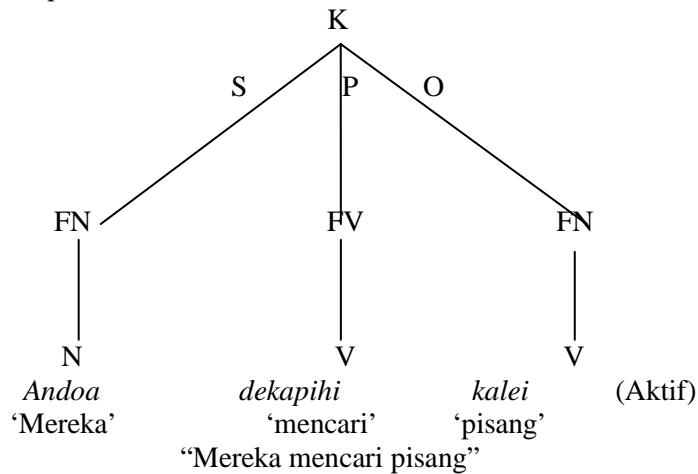
SL: O Kalei do Kapihi-e andoa
 O 4 do 3 e 1
 'Pisang di- cari oleh mereka'

Dari data di atas memperlihatkan bahwa kalimat *andoa dekapihikalei* merupakan kalimat aktif dengan urutan 1 2 3 4 . setelah mengalami transformasi pasif kalimat itu menjadi *kalei doghodohie indodi* dengan urutan O 4 do 3 e 1. Kaidah kategori kalimat di atas adalah sebagai berikut.

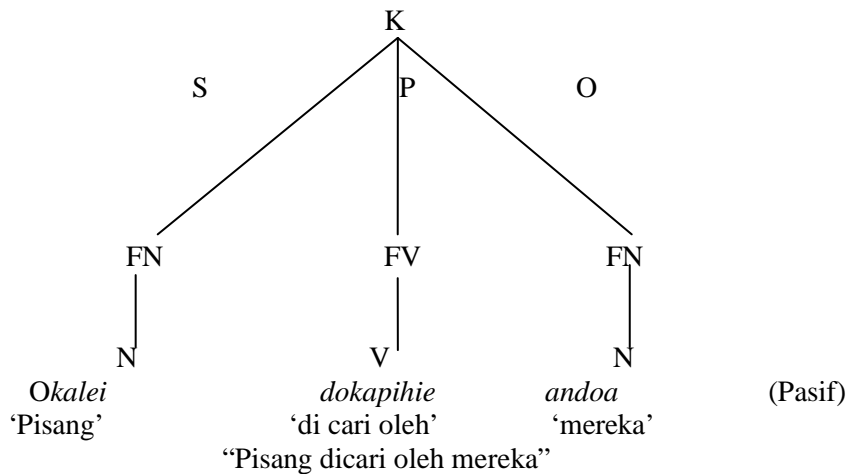
K. → S: FN P:FV O:FN

Maka hasilnya adalah untaian kalimat *andoa dokapihikalei* yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram pohon berikut.

1) andoa de kapihikalei (aktif)
N Prep V N



2) O Kalei do kapihie andoa (pasif)
N Prep V N



Berdasarkan analisis data di atas dapatlah dikatakan bahwa *andoa dekapihikalei* merupakan kalimat aktif. Apabila kalimat tersebut diubah dalam bentuk kalimat pasif maka akan menjadi *okalei dokapihie andoa*. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kalimat aktif ke pasif telah mengalami perubahan bentuk, yakni perubahan kata kerja *dekapihikalei* menjadi *dokapihie*. Hal ini disebabkan subjek pada kalimat aktif merupakan pronomina ketiga jamak.

✓ **Kalimat Ekaransitif**

Kalimat aktif ekaransitif adalah kalimat yang verba transitifnya yang diikuti oleh satu objek. Dalam kalimat aktif urutan kata dalam kalimat ekaransitif adalah subjek, predikat, dan objek.. Hal ini dapat dilihat pada data dan analisis berikut.

Data:

1. *Inodi aeala pae*
'Saya mengambil beras'
"Saya mengambil beras"

Analisis:

1. SD: Inodi ae-ala pae
 1 2 3 4

“Saya meng- ambil beras”

SL: O Pae ala-e inodi
 O 4 3 e 1

“Beras di- ambil oleh saya”

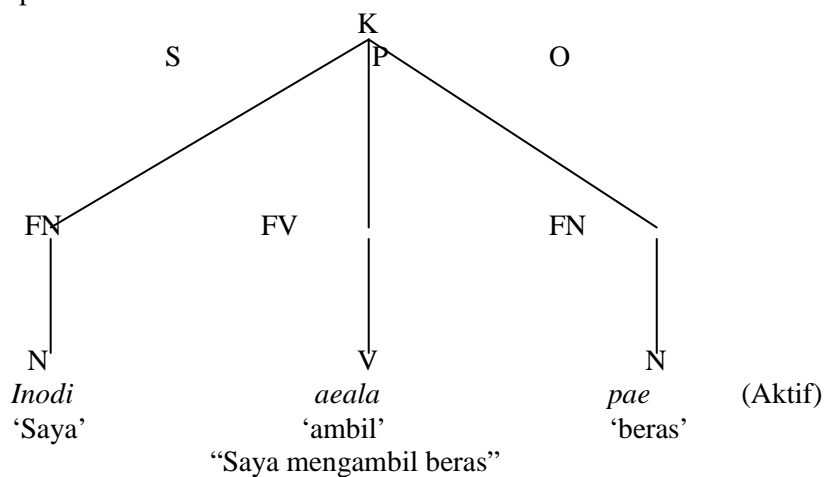
Dari data di atas memperlihatkan bahwa kalimat *Inodi eala pae* merupakan kalimat aktif dengan urutan 1 2 3 4. Setelah mengalami transformasi pada kalimat itu menjadi *Opae alae inodi* 4 3 e 1. Kaidah kategori kalimat di atas adalah sebagai berikut.

K: \longrightarrow S: FN P: FV O: FN

Maka hasilnya adalah untaian kalimat *Inodi eala pae* yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram fonem berikut.

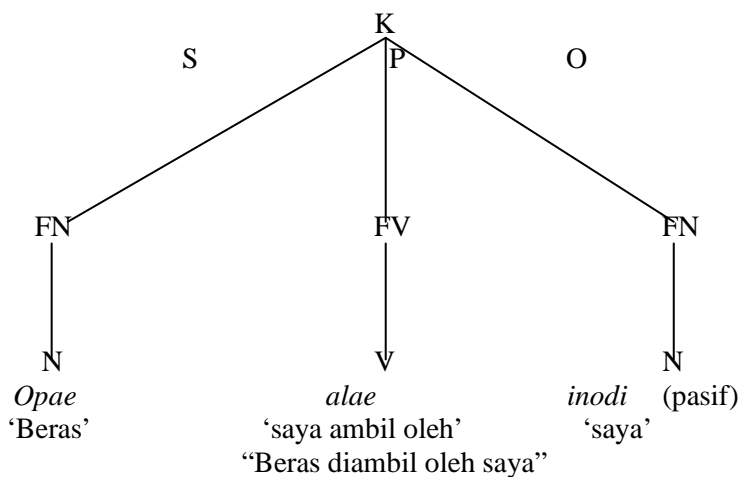
1) Inodi ae- ala pae
 N Prep V N

(aktif)



2) Opae ala-e inodi
 N Prep V N

(pasif)



Berdasarkan analisis data diatas dapatlah dikatakan bahwa *Inodi aeala pae* merupakan kalimat aktif. Apabila kalimat tersebut diubah dalam bentuk kalimat pasif maka akan menjaadi *Opae alae inodi*. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kalimat aktif dan pasif telah mengalami perubahan bentuk yakni perubahan kata kerja *aeala* menjadi *alae*. Halini disebabkan subjekpada kalimat aktif merupakan pronomina pertama tunggal.

✓ **Kalimat Dwitransitif**

Kalimat Dwitransitif adalah kalimat aktif yang dalam bentuk verbanya dapat diikuti oleh dua nominal, satu sebagai objek dan satu sebagai pelengkap. Selengkapnya dapat dilihat pada data dan analisis berikut.

Data:

1. *La Wensa nando nerabugho Abota kaghati*
 ‘La Wensa sedang membuatkan Abota layang-layang’
 “La Wensa sedang membuatkan Abota layang-layang”
2. *Insaidi taekapigho Wa Ipa Karadha*
 ‘Kami mencarikan Wa Ipa pekerjaan’
 “Kami mencarikan Wa Ipa pekerjaan”
3. *Andoa nando ndegholigho Wa Yuli kaagho*
 ‘Dia sedang membelikan Yuli obat’
 “Dia sedang membelikan Yuli obat”

Analisis:

1. SD: La Wensa nando- ne- rabu- gho La Abota kaghati
 1 2 3 4 5 6 7
 “La Wensa sedang mem- buat- kan Abota layang-layang”

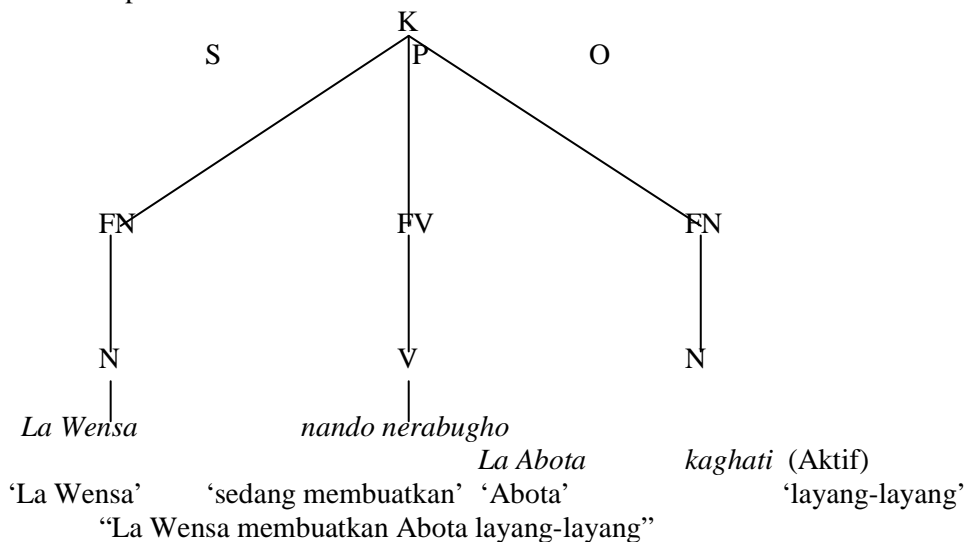
SI: O kaghati La Abota no- rabu-ane La wensa
 O 6 5 no 4 ane 1
 “Layang-layang Abota di- buat- kan oleh La Wensa”

Dari data di atas memperlihatkan bahwa *La Wensa nando nerabugho La Abota kaghati* merupakan kalimat aktif dengan urutan 1 2 3 4 5 6 7. Setelah mengalami transformasi pasif kalimat itu menjadi *Okaghati La Abota norabuane La Wensa* dengan urutan O 6 5 no 4 ane 1. Kaidah kategori kalimat di atas adalah sebagai berikut.

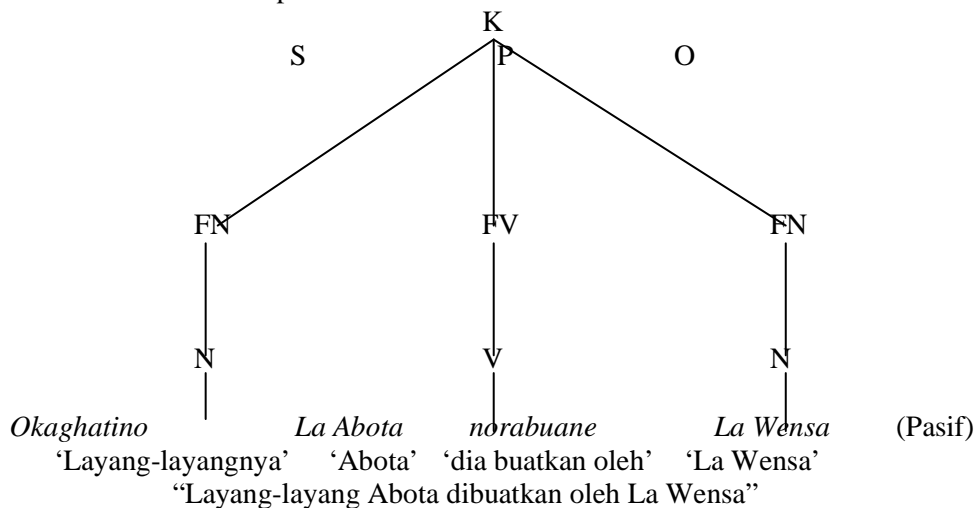
K. → S: FN P: FV O: FN

Maka hasilnya adalah untaian kalimat *La wensa nando nerabugho La Abota kaghati* yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram pohon berikut.

1. La Wensa nando nerabugho La Abota kaghati (aktif)
 N Prep V Sufk N N



2. Okaghati La Abota noo- rabua- ne La wensa (pasif)
 N N Prep V Sufk N



Berdasarkan analisis data di atas dapat dikatakan bahwa *La wensa nando nerabugho La Abota kaghati* merupakan kalimat aktif. Apabila kalimat tersebut diubah dalam bentuk kalimat pasif maka akan menjadi *Okaghati La Abota norabuane La wensa*. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kalimat aktif dan pasif telah mengalami perubahan bentuk yakni perubahan kata kerja *nerabugho* menjadi *norabuane*. Hal ini disebabkan subjek pada kalimat aktif merupakan pronomina ketiga tunggal

✓ **Kalimat Semitransitif**

Semitransitif adalah kalimat yang verbanya boleh ada objek dan juga boleh tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut.

Contoh:

1. *Andoa doforoghu kahawa*
 'Mereka meminum kopi'
 "Mereka meminum kopi"

Untuk lebih jelasnya data di atas dapat dilihat pada analisis berikut.

Analisis:

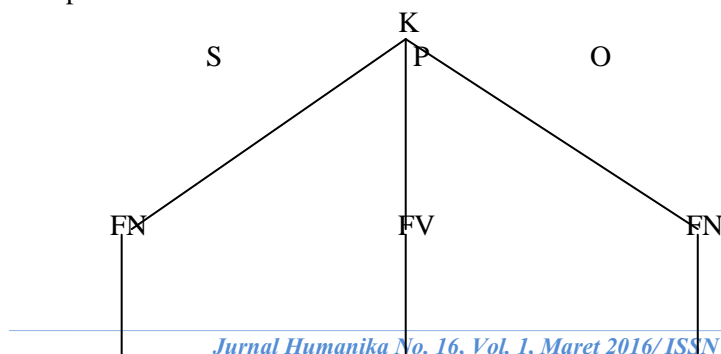
1. SD: Andoa do- foroghu kahawa
 1 2 3 4
 "Mereka meminum kopi"

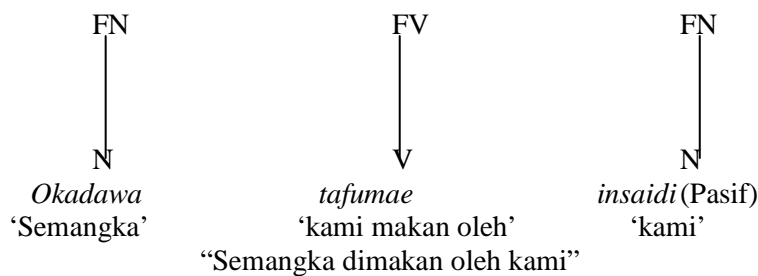
SL: O kahawa do- foroghu- e andoa
 O 4 do 3 e 1
 "Kopi diminum oleh mereka".

Dari data di atas memperlihatkan bahwa *Andoa doforoghu kahawa* merupakan kalimat aktif dengan urutan 1 2 3 4. Setelah mengalami transformasi pasif kalimat itu menjadi *Okahawa doforoghue andoa* dengan urutan 4 do 3 e 1. Kaidah kategori kalimat di atas adalah sebagai berikut.

K. → S: FN P: FV O: FN
 (aktif)

- 1) Andoa do- foroghu kahawa
 N Prep V N





Berdasarkan analisis data di atas dapatlah dikatakan bahwa *Insaidi tafuma kadawa* merupakan kalimat aktif apabila kalimat tersebut diubah dalam bentuk kalimat pasif maka akan menjadi *Okadawa tafumae insaidi*. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kalimat aktif dan pasif telah mengalami perubahan bentuk, yakni perubahan kata kerja *tafuma* menjadi *tafumae*. Hal ini disebabkan subjek pada kalimat aktif merupakan pronomina pertama jamak.

✓ **Kalimat Intransitif**

Kalimat intransitif adalah kalimat yang verbanya tidak memiliki nomina dibelakangnya yang dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Dengan kata lain kalimat transitif adalah kalimat yang verbanya tidak memiliki objek.

Contoh:

1. *La damai nando nolodo*
‘La Damai sedang tidur’
“La Damai sedang tidur”
2. *anoa notende*
‘Dia lari’
“Dia lari”
3. *La Marsan nando nopunda*
‘La Marsan sedang lompat’
“La Marsan sedang lompat”
4. *Inun nando nopasande*
‘Inun sedang bersandar’
“Inun sedang bersandar”.

• **Relevansi terhadap pembelajaran disekolah**

Pada hakikanya pembelajaran bahasa daerah adalah pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni perubahan tingkahlaku.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan tercantum bahwa bahasa daerah dimasukkan sebagai aspek muatan lokal di sekolah-sekolah khususnya SD dan SMP, karena bahasa daerah merupakan bahasa daerah yang pertama dikenal oleh anak pada umumnya sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua yang dikenal oleh anak.

Untuk membuat siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar maka, siswa diharapkan mampu mengetahui dan memahami struktur gramatika bahasanya daerah yang dipelajarinya.

Penguasa struktur gramatika khususnya kalimat aktif dan pasif suatu bahasa menunjang keberhasilan siswa dalam berkomunikasi yang benar.

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan meluskiskan bahwa proses pembelajaran bahasa daerah masih berlangsung secara tradisional. Oleh karena itu, salah satu upaya pelestarian bahasa adalah menyediakan buku-buku bahasa daerah yang berkualitas untuk dibaca dan digunakan oleh siswa atau pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini mengkaji bentuk kalimat aktif dan pasif bahasa Muna. Relevansinya dengan pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut.

1. Pengajar dapat mengetahui bentuk-bentuk kalimat aktif dan pasif bahasa Muna, sehingga mereka memiliki potensi untuk menyampaikannya.

2. Pererta didik memperoleh informasi tentang bentuk-bentuk kalimat aktif dan pasif bahasa Muna, sehingga mereka dapat menggunakannya sesuai dengan posisinya masing-masing.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar di sekolah terutama yang menggunakan bahasa Muna sebagai muatan lokal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kalimat aktif dalam bahasa Muna terdiri atas dua, yakni kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif. Namun, kalimat aktif yang bisa dipastikan, yaitu kalimat aktif transitif yang dibagi menjadi, kalimat aktif ekatransitif, kalimat aktif dwintransitif, dan kalimat aktif semitransitif.

Analisis transformasi generatif dapat diterapkan dalam analisis bahasa daerah, khususnya kalimat aktif dan pasif bahasa Muna. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa apabila suatu kalimat terdapat perbedaan antara struktur dalam dengan struktur luar, maka kalimat tersebut telah mengalami apa yang disebut dengan transformasi.

Penyusunan kaidah-kaidah transformasi dan kaidah-kaidah struktur frase menunjukkan bahwa setiap kalimat mempunyai kaidah yang berbeda sesuai dengan struktur dalam dan struktur luar yang ada pada kalimat itu.

Saran

Sehubungan dengan kenyataan bahwa analisis transformasi generatif dapat diterapkan dalam analisis bahasa Indonesia tidak hanya itu analisis transformasi jugadapat diterapkan dalam bahasa daerah khususnya bahasa Muna, maka peneliti perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembinaan dan pengembangan bahasa daerah sebagai salah satu bagian dan sasaran pembinaan bahasa Indonesia, maka penelitian bahasa-bahasa daerah perlu dikembangkan termasuk di dalamnya kalimat aktif dan pasif Bahasa Muna (satu kajian transformasi generatif) sebagai salah satu bahasa daerah di Nusantara.
2. Hendaknya para mahasiswa dan guru bahasa menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap model analisis transformasi generatif agar diterapkan dalam analisis sintaksis dan pengajarannya. Sebab kenyataan menunjukkan bahwa analisis transformasi sangat tepat untuk digunakan dalam analisis kalimat.
3. Penelitian bahasa daerah perlu terus ditingkatkan, baik dari aspek sastra agar tidak punah oleh perkembangan IPTEK yang semakin maju.

Oleh karena itu, harapan penulis semoga dengan sajian yang sangat sederhana ini dapat menumbuhkan minat para pembaca terutama para mahasiswa yang ingin menggeluti teori-teori linguistik untuk terus menerus melakukan pengkajian yang mendalam dan komprehensif dalam berbagai aspek kebahasaan.

Daftar Pustaka

- Alieve, N.F., dkk. 1991. *Bahasa Indonesia (Deskripsi dan Teori)*. Yogyakarta: Kanisius
- Alwi, Hasan, dkk. 1999. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ba'dulu, Abdul Muis & Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, Noam. 1965. *Aspects of the theory of syntax*. Cambridge, Massachusetts: The M.I.T. Press.
- Depdiknas. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Sematik I: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco
- Finoza, Lamudding. 1997. *Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Mawar Gempita.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Nusa Ina
- Kridaklasana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Moeliono, Anton M., dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Sugono, Dendy. 1991. PelepasanSubjekdalamBahasa Indonesia”.DisertasiUniversitas Indonesia.

Taringan, Henry Guntur. 1990.*Pengajaran Tata Bahasa*. Bandung. Angkasa.

Tarigan.1983. *Prinsip-prinsipDasarSintaksis*.Bandung: Angkasa.